

**EKSPLORASI KEINDAHAN TUBUH MANUSIA  
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Sugeng Priharto  
NIM 0510331031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

# EKSPLORASI KEINDAHAN TUBUH MANUSIA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
No.	3981/H/S/2012
Tgl.	13-8-2012
Sl.	56



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Sugeng Priharto  
NIM 0510331031



PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012

# EKSPLORASI KEINDAHAN TUBUH MANUSIA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



TUGAS AKHIR  
KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Sugeng Priharto**  
NIM 0510331031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

# EKSPLORASI KEINDAHAN TUBUH MANUSIA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Diajukan oleh  
Sugeng Priharto  
NIM 0510331031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2012



**Drs. H. Surisman Marah, M. Sn.**

Pembimbing I/Anggota Penguji



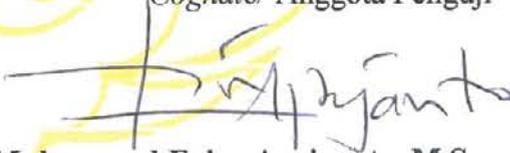
**Kusrini, S.Sos.**

Pembimbing II/Anggota Penguji



**S. Setiawan E, F. I. A. P.**

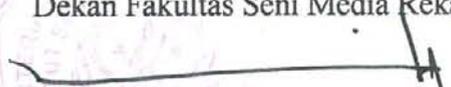
Cognate/ Anggota Penguji



**Muhammad Fajar Aprivanto, M.Sn.**

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**

NIP 19580912 198601 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sugeng Priharto  
No. Mahasiswa : 0510331031  
Jurusan / Minat Utama : Fotografi  
Judul Skripsi / Karya Seni : Eksplorasi Keindahan Tubuh Manusia dalam  
Fotografi Ekspresi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam karya seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta 18 Juni 2012  
nembuat pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
PAJAK HAMBANGUN BANGSA  
7C077ABF091682343  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP

*Sugeng Priharto*  
Sugeng Priharto



Karya ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Mamak Tercinta serta Alam Raya

## KATA PENGANTAR

Dengan puji syukur kepada Tuhan Yang Esa atas limpahan berkat dan anugerah-Nya, sehingga pertanggungjawaban tertulis tugas akhir karya seni fotografi dengan judul “Eksplorasi Keindahan Tubuh Manusia dalam Fotografi Ekspresi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Pertanggungjawaban tertulis tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Strata Satu (S-1) Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan apresiasi kepada para pengamat dan penikmat fotografi. Berbagai pengalaman yang didapatkan baik yang dialami dari pengamatan terhadap objek-objek secara langsung maupun tidak, menjadi alasan dalam penciptaan karya fotografi ini.

Penyusunan pertanggungjawaban tugas akhir ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari jika masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal. Untuk itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga bermanfaat untuk menyempurnakan penulisan ini.

Selama proses penyusunan tugas akhir ini, baik dalam penulisan maupun pembuatan karya, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan semangat yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Mamak tercinta, serta adikku Windi yang telah memberikan kasih sayang dan kesabaran, serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. H. Surisman Marah., M. Sn., Dosen Pembimbing I.
6. Kusrini, S. Sos., Dosen Wali dan selaku Dosen Pembimbing II.
7. Pamungkas Wahyu S., M. Sn., atas saran-saran yang diberikan.
8. Tanyo Soekadar (Pak Bagong) atas kopi luwaknya, obrolan, dan masukan-masukan yang bermanfaat.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ratih "Uya" Puspitasari, atas perhatian dan semangatnya selama proses tugas akhir.
11. Teman-teman seperjuangan tugas akhir fotografi '05: (Yudha Kusuma Putra, Ahmad Zona, Yuan Dhe Gama, Garry Ramos, Sapto Agus). Keluarga Laknat, Keluarga Gundul, Barbaradoz Art Fight Family, Agustinus Murtopo (ArtnarchoDestroyerImage) atas desain katalog dan poster, Adhik Kristiantoro, Mas Bro, Jeffy (Otong), Fran Anggoman, Chandra SP, Gembul,

1. Bapak dan Mamak tercinta, serta adikku Windi yang telah memberikan kasih sayang dan kesabaran, serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini
2. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. H. Surisman Marah., M. Sn., Dosen Pembimbing I.
6. Kusrini, S. Sos., Dosen Wali dan selaku Dosen Pembimbing II.
7. Pamungkas Wahyu S., M. Sn., atas saran-saran yang diberikan.
8. Tanyo Soekadar (Pak Bagong) atas kopi luwaknya, obrolan, dan masukan-masukan yang bermanfaat.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ratih "Uya" Puspitasari, atas perhatian dan semangatnya selama proses tugas akhir.
11. Teman-teman seperjuangan tugas akhir fotografi '05: (Yudha Kusuma Putra, Ahmad Zona, Yuan Dhe Gama, Garry Ramos, Sapto Agus). Keluarga Laknat, Keluarga Gundul, Barbaradoz Art Fight Family, Agustinus Murtopo (ArtnarchoDestroyerImage) atas desain katalog dan poster, Huda Desember, Adhik Kristiantoro, Mas Bro, Jeffy (Otong), Fran Anggoman, Chandra SP,

teman-teman FSMR angkatan 2005, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan, semoga segala jasa dan budi baik mereka mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 18 Juni 2012



Sugeng Priharto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv	
KATA PENGANTAR .....	v	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR GAMBAR.....	ix	
DAFTAR KARYA .....	x	
ABSTRAK.....	xi	
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1	
B. Penegasan Judul .....	4	
C. Rumusan Masalah .....	7	
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	8	
E. Metode Pengumpulan Data .....	9	
F. Tinjauan Pustaka .....	10	
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN		
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	15	
B. Landasan Penciptaan .....	17	
C. Tinjauan Karya Acuan .....	20	
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	23	
BAB III. PROSES PENCIPTAAN		
A. Objek Penciptaan.....	26	
B. Metode atau Proses Penciptaan .....	27	
C. Proses Perwujudan.....	28	
BAB IV. ULASAN KARYA .....		35
BAB V. PENUTUP .....		77
A. Kesimpulan .....	77	
B. Saran .....	78	
DAFTAR PUSTAKA .....		80

LAMPIRAN.....	82
A. Biodata.....	83
B. Foto Suasana Ujian dan Foto Bersama.....	85
C. Foto Suasana Pameran.....	86
D. Foto Proses Produksi.....	89
E. Foto <i>Display</i> Pameran.....	90
F. Desain Poster.....	91
G. Desain Katalog.....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Karya Acuan I .....	20
Gambar II. Karya Acuan II .....	21
Gambar III. Karya Acuan III .....	22



## DAFTAR KARYA

No.	Judul Karya	Halaman
1.	<i>Tjap Djempol</i>	37
2.	<i>Sebelah Tanduk</i>	38
3.	<i>To Hell With the Devil</i>	39
4.	<i>Sehelai Daun</i>	40
5.	<i>Paprika Moon</i>	41
6.	<i>Satu Pertiga</i>	42
7.	<i>Akar Beringin</i>	43
8.	<i>Anak Panah</i>	44
9.	<i>Curam</i>	45
10.	<i>Emmmm...</i>	46
11.	<i>Garis Kompetisi</i>	47
12.	<i>Ikan Pari</i>	48
13.	<i>Kisah Sang Kepala Gajah</i>	49
14.	<i>Mata Capung</i>	50
15.	<i>Melengkung</i>	51
16.	<i>Platypus</i>	52
17.	<i>Sang Belalai</i>	53
18.	<i>Setengah Purnama</i>	54
19.	<i>Tongkat Pemukul Hockey</i>	55
20.	<i>Toots</i>	56



# EKSPLORASI KEINDAHAN TUBUH MANUSIA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Pertanggungjawaban Tertulis  
Penciptaan Fotografi  
Oleh: Sugeng Priharto

## ABSTRAK

Tugas akhir karya seni ini berjudul “Eksplorasi Keindahan Tubuh Manusia dalam Fotografi Ekspresi”. Inspirasi dalam pembuatan karya seni ini berawal dari kegelisahan atas pandangan atau stigma miring atas karya foto objek tubuh manusia. Melalui objek tubuh manusia itulah muncul imajinasi di dalam pembuatan karya tugas akhir ini dan berusaha mewujudkannya dalam bentuk karya seni fotografi.

Objek dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah bentuk dari bagian tubuh manusia dengan teknik pencahayaan menggunakan *studio lighting* yang dapat memunculkan dimensi pada foto. Sedangkan pemilihan objek foto disesuaikan dengan imajinasi dan konsep penciptaan. Bentuk imajinatif yang dipilih mengacu pada bentuk yang ada di kehidupan sehari-hari.

Bentuk-bentuk tersebut diwujudkan dengan pertimbangan keindahan sehingga menghasilkan bentuk serta pencitraan baru. Penciptaan untuk menghasilkan pencitraan yang baru tersebut memunculkan karakter yang melampaui bentuk tubuh itu sendiri. Citra dan bentuk baru itulah yang menunjukkan bahwa tubuh manusia dapat dipandang dari berbagai sisi keindahan.

**Kata kunci :** bagian tubuh, bentuk, *studio lighting*, imajinasi, ekspresi



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi adalah medium pilihan untuk ekspresi kreatif. Fotografi menjadi salah satu media yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Ini adalah tujuan penciptaan karya fotografi dengan tema Eksplorasi Tubuh dalam Fotografi Ekspresi. Sebagai seniman dan fotografer untuk melakukan pemeriksaan secara dekat, dengan menghadirkan mereka dalam konteks yang tidak biasa sementara mata pelajaran fotografi sangat bervariasi.

Fotografi membuka wacana baru dalam dunia seni rupa Indonesia. Fotografi tidak hanya sebagai produk pendokumentasian suatu peristiwa, tetapi telah menjadi media untuk mengekspresikan ide dan gagasan demi mencapai kepuasan batin setiap fotografer. Fotografi sebagai bentuk ekspresi cenderung subjektif. Foto ekspresi lebih mementingkan penyampaian pesan dan bentuk ketimbang syarat lain sebagai foto yang baik.

Bagi subjek yang memotret, objek adalah konteksnya dan foto adalah bahasanya. Untuk menangkap arti fotonya, harus mengerti objeknya, tetapi untuk mengerti objeknya harus menangkap arti fotonya. Interpretasi terhadap objek, diandaikan sebagai interpretasi terhadap konteks. Sehingga membandingkan interpretasinya yang eksplisit atas konteks, dengan fotonya, secara berulang-ulang dan timbal balik, akan menghasilkan suatu pengertian baru akan maknanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Seno Gumira Adjidarma, *Kisah Mata*, Galang Press Yogyakarta, 2002, hal. 48

Karya seni bisa dipandang sebagai tawaran pemikiran-pemikiran seorang seniman kepada orang lain, untuk selanjutnya terjadi hubungan dialogis. Pada setiap zaman karya seni diciptakan untuk kepentingan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak. Seniman dengan karya seninya dapat membangun komunikasi dengan sesamanya. Karya seni adalah sebuah subjek yang berubah wujud menjadi objek (wujud karya) baru. Seni sepenuhnya datang dari kemampuan mengungkap apa yang sesungguhnya ada pada diri sendiri.

Inti dari seni itu sendiri adalah kejujuran pada diri sendiri. Begitu juga dengan seni fotografi, seseorang harus konsisten untuk merekam berbagai kejadian yang ada di hadapannya sesuai dengan kata hatinya. Seorang fotografer dapat menciptakan kesan kedalaman pada setiap gambarnya. Maksud dari kedalaman disini bukan hanya baik dari segi teknik, ataupun pencapaian visual. Termasuk juga, pesan apa yang ingin disampaikan pada setiap *frame* atau foto yang diciptakan.

Pada umumnya manusia senang pada sesuatu yang indah, baik itu keindahan alam ataupun keindahan seni. Keindahan alam adalah keharmonisan yang menakjubkan dari hukum-hukum alam, sedangkan keindahan seni adalah keindahan buatan atau hasil ciptaan manusia (seniman) yang mempunyai bakat untuk menciptakan sebuah karya seni. Tidak semua orang memiliki kepekaan terhadap keindahan, tetapi pada umumnya manusia

memiliki perasaan keindahan<sup>2</sup>. Sebagai contoh dalam menciptakan sebuah karya, seorang fotografer sudah tentu memikirkan apa yang akan disampaikan dari foto yang dibuatnya. Mulai dari pesan moral, sampai kritik atau sindiran tentang kejadian atau keadaan di sekitarnya.

Hal tersebut berorientasi pada fenomena *pictorealism*, yaitu gejala yang berkaitan dengan upaya gambar-menggambar dari sifat hakiki manusia sebagai *animal pictorium*, makhluk pencipta gambar.<sup>3</sup> Hal ini menjadi pemicu perkembangan fotografi dan komunikasi dengan gambar sebagai salah satu media dalam menyampaikan informasi. Fotografi dianggap mempunyai fungsi sebagai alat yang banyak membantu dalam kehidupan manusia, mulai sebagai alat bantu menggambar hingga sampai representasi dari realitas yang telah terlewati.

Teknik fotografi *Daguerotype* ditemukan oleh Jaques Mande Daquere sedangkan *calotype* ditemukan oleh Sir John Wiliam Fox Talbot, kemudian berkembanglah menjadi emulsi film dan akhirnya mencapai tahapan penggunaan teknologi digital. Penemuan teknik fotografi dalam satu hal telah mengurangi daerah gerak seni lukis, karena fotografi dengan cepat dan tepat mampu merekam objek itu menggantikan sebagian fungsi seni lukis yaitu fungsi dokumentasi dan fungsi penyajian presentasi realistik bagi objek-objeknya.<sup>4</sup> Gagasan baru dan kreativitas para seniman fotografi telah mampu

---

<sup>2</sup> M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar (kumpulan essay-manusia dan budaya)*, Usaha Nasional Surabaya, Indonesia, 1989, hal. 97

<sup>3</sup> Soeprapto Soedjono, *Pot-pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta, 2006, hal. 76.

<sup>4</sup> Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV. Studio Delapan Puluh Enterprise dan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Jakarta dan Yogyakarta, 2000, hal. 8

memberikan inspirasi terhadap para seni rupawan. Sehingga karya-karya fotografi di dalam perkembangannya, seiring dengan perkembangan karya seni rupa, saling memberi pengaruh, terutama pada karya seni lukis.

Oleh karena itu, tersedianya teknologi yang bisa membantu proses kreatif kita menjadi lebih efisien dan lebih mempermudah seorang pelaku seni dalam menciptakan sebuah karya. Menurut Soelarko dalam bukunya yang berjudul *Komposisi fotografi*, ” komposisi yang menarik adalah penampilan yang serba ingin tahu, mencoba sesuatu yang belum pernah ditampilkan, keluar dari aturan yang konvensional dan lain sebagainya.”<sup>5</sup>

Kecenderungan ini akhirnya memunculkan banyak seniman fotografi yang kreatif dan individualistik. Melalui media tubuh manusia, dalam penciptaan karya foto Tugas Akhir ini ingin menyuguhkan foto sebagai karya murni (*fine art*). Foto ekspresi memiliki konsep yang tidak terbatas, tergantung dari kreativitas fotografernya. Foto yang ditampilkan merupakan media komunikasi dan ekspresi dari seorang fotografer. Hasil akhir dari sebuah foto ekspresi menunjukkan bagaimana cara berpikir dari sudut pandang seorang fotografer terhadap subjek pemotretannya.

## **B. Penegasan Judul**

Penjelasan dan penegasan istilah-istilah di dalam judul tugas akhir ini sebagai antisipasi salah pengertian di dalam Tugas Akhir Karya Fotografi ini. Penegasannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> R.M Soelarko, *Komposisi fotografi*, Balai Pustaka Jakarta, 1990. hal. 120.

## 1. Eksplorasi

Merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.<sup>6</sup> Eksplorasi juga merupakan pencarian, penggalian sesuatu yang belum tampak, kemudian dimunculkan, dalam hal ini dengan wujud karya seni fotografi. Eksplorasi penggunaan tubuh manusia sebagai objek merupakan ide dasar penciptaan karya fotografi seni.

Dalam hal ini tubuh manusia merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan. Karena tubuh manusia diciptakan dengan sangat sempurna, berbeda dari makhluk lainnya.<sup>7</sup> Eksperimen dan eksplorasi objek yang memungkinkan untuk dibawa ke dalam fotografi agar lebih indah serta mengandung makna yang lebih dalam dari aspek visual.

## 2. Keindahan

Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah dinikmati berkali-kali.

## 3. Tubuh Manusia

Tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.<sup>8</sup> Tubuh manusia dapat diartikan sebagai keseluruhan struktur fisik organisme manusia.

---

<sup>6</sup> KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 222.

<sup>7</sup> Ika Riqiwati & Annah el-Hisani, *Ensiklopedi Tubuh Manusia*, Garailmu, Jogjakarta, 2010, hal. 9.

<sup>8</sup> KBBI Balai Pustaka, Jakarta, 2008, hal. 1551.

Tubuh manusia secara umum terdiri atas kepala, leher, badan, lengan, dan kaki. Hal itu yang mendasari dalam penciptaan pada karya fotografi Tugas Akhir ini.

### 3. Fotografi Ekspresi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani = *Phos, photos* yang berarti sinar (*light*) dan *grapho* = melukiskan (*to describe*). Seni atau proses untuk mendapatkan representasi yang akurat (benar dan tepat) dari objek, dengan menggunakan reaksi kimia antara sinar serta berbagai macam energi yang memancar, dengan permukaan yang sudah dipersiapkan secara kimiawi.<sup>9</sup>

Ada banyak ragam-ragam penciptaan dalam fotografi, antara lain fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi adalah fotografi sebagai sebuah media penyampaian, dalam hal ini sebagai pengungkapan rasa estetis. Ekspresi itu sendiri adalah suatu bentuk luapan ungkapan, pengutaraan, dan cara pernyataan. Seperti halnya dalam bidang seni yang lain, ekspresi disini adalah gaya pengungkapan lewat karya seni visual. Foto sering dibuat tanpa tujuan dan konsep yang jelas. Menurut Soeprapto Soedjono, hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih yang kemudian diproses dan dihadirkan bagi kepentingan fotografernya, foto itu merupakan luapan ekspresi artistik dirinya, maka foto tersebut bisa dikatakan karya foto ekspresi yang menitikberatkan pada pengungkapan rasa estetis.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Peter Turner, *History of Photography*, Exeter Books, New York: A Bison Book, 1987, hal. 10.

<sup>10</sup> Soeprapto Soejono, *Op-cit*, hal. 27.

Fotografi ekspresi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu konsep AIDA (*Attention- Interest- Desire- Action*) atau Perhatian – Ketertarikan – Keinginan –Tindakan.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Eksplorasi Tubuh Manusia dalam Fotografi Ekspresi adalah sebuah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan ekspresi dalam menanggapi eksistensi tubuh. Berlandaskan ide dan sikap pandang kreatif, penciptaan karya fotografi ini mencoba mengeksplorasi tubuh dan bagaimana mewujudkannya menjadi karya seni fotografi yang mempunyai dimensi atau tampilan visual baru. Melalui pendekatan estetis, tubuh dipresentasikan melalui bahasa fotografi dalam gaya *abstract* dengan teknik konvensional.

“Dalam menciptakan karya-karyanya seorang seniman berusaha untuk menghasilkan sebuah entitas yang unik, kaya, dalam arti mampu memberikan rangsangan-rangsangan kepada penontonnya untuk menimbulkan banyak kemungkinan imajinasi, dan tentunya semuanya tersaji dengan indah dan menarik.”<sup>12</sup>

Berdasar pada paparan tersebut, pemanfaatan teknologi kamera digital serta alat pendukung lainnya yang digunakan merupakan sebuah usaha untuk memunculkan karakter baru yang akan dicitrakan sesuai imajinasi. Bentuk

---

<sup>11</sup> Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bina Cipta, Jakarta, 1984, hal.11.

<sup>12</sup> Soedarso Sp., *Trilogi Seni Penciptaan, Ekstensi, dan Kegunaan Seni*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.

tubuh yang mewujudkan ke dalam bentuk visual baru merupakan cara pandang, ekspresi, dan citarasa individu. Bagaimana cara penyampaian kepada khalayak tentang foto ekspresi dengan menjadikan tubuh manusia menjadi objek dari pemotretan secara baik sehingga pesan yang disampaikan kepada para penikmat karya fotografi itu tercapai.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan**

- a. Mengenalkan fotografi dengan objek tubuh manusia dan memperluas pengetahuan masyarakat umum akan wacana fotografi ekspresi secara lebih mendalam.
- b. Menampilkan karya fotografi ekspresi yang memiliki nilai lebih dari sekadar foto dokumentasi
- c. Penciptaan karya fotografi ini adalah sebagai Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Indonesia.

##### **2. Manfaat**

- a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia.
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat dan para pelaku seni fotografi khususnya tentang Fotografi Ekspresi.

- c. Menjadikan fotografi sebagai bahasa visual yang diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon positif bagi semua kalangan, sesuatu hal yang melibatkan rasa serta imajinasi.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode literatur

Merupakan kajian tentang pengumpulan referensi dan data dalam bentuk gambar maupun tulisan yang berhubungan dengan tema yang dipadukan dengan konsep estetis.<sup>13</sup> Hal ini dilakukan agar setiap teori dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun akademis.

### 2. Metode empiris

Pemaknaan empiris diperoleh berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung terhadap suatu obyek, karena terciptanya karya tidak terjadi begitu saja, melainkan karena kebutuhan dari yang bersangkutan maupun masyarakat sekitar. Bentuk dari ekspresi dari apa yang dirasakan, dilihat, dialami oleh pencipta tidak lepas dari fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi dalam diri pribadi dan masyarakat pada umumnya.

### 3. Metode estetis dan eksplorasi

Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peran seni dalam perubahan dunia.<sup>14</sup> Perkembangan dunia fotografi memberi banyak peluang kepada setiap individu yang bergerak di dalamnya untuk segera mencari hal yang baru,

---

<sup>13</sup> M. Dahlan Y. Al – Barry & L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk istilah Ilmiah*, Target press, Surabaya, 2003, Hal.. 463

<sup>14</sup> Agus Sachari, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung, 2002, Hal. 3

merespon serta mengeksplorasi, baik secara gagasan maupun visual. Pembuatan karya ini merupakan eksplorasi terhadap tubuh manusia sebagai objek utama.

#### 4. Teknik

Teknik pengambilan gambar dilakukan di dalam ruangan, serta melakukan pemotretan dari beberapa *angle* agar didapatkan bermacam-macam variasi yang sesuai dengan harapan. Contoh tahapan dalam pembuatan karya antara lain, pengambilan foto menggunakan kamera Nikon D80 dengan lensa *nikkor fix* 60 mm dan 50 mm. Pencahayaan menggunakan cahaya dari lampu *soft box* dan lampu *standart reflector*.

#### F. Tinjauan Pustaka

Fotografi ekspresi terbentuk dari unsur kesengajaan. Dalam arti, fotografer secara sengaja mencoba untuk memainkan peranannya, yaitu melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Keberadaan fotografi di dunia seni saat ini telah diakui dan terus berkembang.

*The Complete Photographer*, Andreas Freininger yang diterjemahkan oleh Prof.Dr.RM Soelarko diambil sebagai tinjauan pustaka karena buku tersebut banyak menguraikan alasan mengapa harus memotret atau mengabadikan sesuatu, pendekatan dalam pengambilan foto, tujuan fotografi, dan berbagai corak pemotretan. Dipaparkan pula mengenai sifat

fotografi, beberapa faktor dalam menentukan foto, sifat subjek foto, perihal fotografi, serta minat terhadap foto.<sup>15</sup>

Berikut adalah buku-buku yang digunakan sebagai acuan pustaka dalam penciptaan Karya Tugas Akhir ini.

1. Soedjono, Soeprpto. *Pot-Pouri Fotografi*, Jakarta, Trisakti, 2007.

Buku ini berisi tentang seluk beluk fotografi mulai dari sejarahnya hingga sekarang dan pernyataan upaya-upaya pengayaan wawasan yang tidak saja berupa wacana pemikiran tapi juga wacana kreatif estetis. Selain itu, buku ini juga banyak membahas fotografi dilihat dari pemaknaan, esensi, dan tokoh-tokohnya. Buku ini banyak memberikan acuan dalam menguatkan citra fotografi sebagai karya seni yang mandiri dan juga cabang dari seni rupa.

2. Feininger, Andreas, editor Soelarko. *Lambang Fotografi*, Semarang, Penerbit Dahara Prize, 1994.

Buku ini berguna untuk memahami seluk beluk lambang fotografi, pemakaiannya, dan pengaturannya. Lambang-lambang dalam fotografi antara lain sinar, warna, kontras, terang gelap, perspektif, ketajaman, tekstur, dan gerak. Tiap lambang pada pemotretan tidak hanya dapat dibeda-bedakan sampai tingkat yang tinggi, tetapi banyak diantaranya dapat juga digunakan bersama-sama. Dalam kaitanya dengan penciptaan karya seni fotografi, lambang fotografi sangat diperlukan untuk menciptakan dimensi pada karya yang dihasilkan.

---

<sup>15</sup> Soelarko, *the complete photographer* (semarang: effar and Dhara prize, 1999) hal. 1-

3. Ika Riqiwati & Annah el-Hisani. *Ensiklopedi Tubuh Manusia*, Garailmu, Jogjakarta, 2010

Buku ini berguna untuk memahami keindahan dan kesempurnaan bentuk tubuh manusia yang menjadi desain paling sempurna diantara makhluk hidup lainnya. Tiap detail tubuh dilengkapi dengan berbagai sistem yang luar biasa, proses kerja dan mekanisme yang rinci, dan kelayakan fungsi yang tiada tara.

4. Soedarso Sp. *Trilogi Seni Penciptaan, Ekstensi, dan Kegunaan Seni*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.

Dalam penciptaan karya seni diperlukan pengetahuan mengenai definisi seni, untuk itu buku ini dipergunakan sebagai jawaban karena didalamnya memaparkan banyak hal mengenai apa itu seni. Seni juga mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang paling penting, melewati batas-batas etnis dan kebudayaan. Seni harus merupakan ekspresi dari jiwa atas realitas kehidupan yang diamati dan digeluti. Seni bisa menjadi media kritik dalam bentuk lain.

Perkembangan pemikiran yang melihat dunia dengan perspektif lain dengan segala metodologinya memberikan kontribusi besar pemahaman atas seni dengan segala manifestasinya. Dalam kaitanya dengan penciptaan karya seni fotografi, ekspresi menjadi stimulan yang memunculkan gagasan pemikiran, selanjutnya diolah menjadi wujud karya, dan selanjutnya dipikirkan teknik pewujudan karya.

5. Berger, Arthur Asa. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2005

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Sebagai suatu pengantar menuju dunia semiotika, buku ini merupakan penjelasan personal tentang semiotika dan teori semiologis, serta penerapannya pada media massa, budaya dan seni. Dalam buku ini, dipaparkan tentang topik-topik fotografi sebagai aspek visual tanda, antara lain: penggunaan warna, ukuran, ruang lingkup, kontras, bentuk, dan detail.

Wujud karya fotografi dapat memiliki makna karena adanya bentuk. Dalam pembacaan semiotika, bentuk merupakan tanda yang dapat dibaca seperti "kata". Fotografi dan realitas adalah sebuah topik dimana semiotik telah memberikan kontribusi nyata dengan studinya atas hubungan yang ada antara penanda-penanda fotografi dan objek acuannya.

6. Agus Sachari. *Estetika*, Penerbit ITB, Bandung, 2006

Keindahan telah menjadi bagian dari manusia yang mendunia. Buku ini memaparkan tentang upaya menempatkan kajian estetika yang berbeda bahwa dalam pemikiran estetika Timur harus pula mendapat tempat yang penting dalam wacana estetika. Buku ini bukan merupakan perlawanan terhadap hegemonisasi kebudayaan Barat yang semakin meluas, melainkan berupaya memberi alternatif secara proporsional.

Dalam perkembangan seni fotografi para seniman fotografi tidak sekedar berhenti pada persoalan dimensional, namun masalah konteks juga merupakan hal yang penting dipikirkan. Sehingga dalam kaitanya dengan penciptaan karya fotografi seni ini, seniman mencoba mencari cara pandang baru di dalam menyoroti realitas yang dialami tentang keindahan.

